

PENGETAHUAN TENTANG DIABETES MELITUS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA REMAJA DI MA MANBAIL FUTUH KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN

Yunita Agustina¹, Wahyu Tri Ningsih², Wahyuningsih Triana Nugraheni³, Titik Sumiatin⁴

¹²³⁴ Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Kampus Tuban Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

E-mail: yuanitatina27820@gmail.com

Abstract

Diabetes Mellitus is increasingly found as one of the non-communicable diseases. Lack of understanding regarding diabetes mellitus has the potential to affect the implementation of preventive behavior among adolescents. The relationship between the level of knowledge about Diabetes Mellitus and Diabetes Mellitus preventive behavior among adolescents at MA Manbail Futuh, Jenu District, Tuban Regency was analyzed in this study. A qualitative analytical correlational approach with a cross-sectional method was used in this study. This study involved 178 eleventh-grade students from MA Manbail Futuh, with 123 students selected using a simple random sampling approach. The researcher collected data using questionnaires and analyzed it using the Spearman Rank test. Based on the research results, a sufficient level of knowledge was possessed by the majority of adolescents, namely 78 adolescents (63.4%) were included in the sufficient category, and had a fairly good level of preventive behavior, namely 87 adolescents (70.7%) were in the sufficient category. A p-value of 0.012, which is smaller than 0.05, was obtained through the Spearman Rank test. The results showed that knowledge was related to Diabetes Mellitus preventive behavior among adolescents. Good knowledge can improve understanding of disease risk factors and ways to prevent Diabetes Mellitus. Adolescents who are knowledgeable usually understand the importance of eating healthy, exercising regularly, and maintaining a healthy lifestyle as a whole. This encourages adolescents to implement better preventive behavior.

Keywords: *Knowledge, Diabetes Mellitus, Preventive, Adolescents*

Abstrak

Diabetes Melitus semakin banyak ditemukan sebagai salah satu penyakit tidak menula. Kurangnya pemahaman mengenai diabetes mellitus berpotensi memengaruhi penerapan perilaku pencegahan pada remaja. Penelitian ini menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada remaja di MA Manbail Futuh, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban dianalisis dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif analitik korelasional dengan

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

metode cross-sectional digunakan dalam kajian ini. Penelitian ini melibatkan 178 siswa kelas XI dari MA Manbail Futuh, dengan 123 siswa dipilih dengan pendekatan simple random sampling. Peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner dan menganalisisnya dengan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan yang cukup dimiliki oleh sebagian besar remaja, yaitu sebanyak 78 remaja (63,4%) masuk dalam kategori cukup, serta memiliki tingkat perilaku pencegahan yang cukup baik, yaitu sebanyak 87 remaja (70,7%) berada dalam kategori cukup. Nilai p sebanyak 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 diperoleh melalui Uji Spearman Rank. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan terkait dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus pada remaja. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor risiko penyakit serta cara mencegah Diabetes Mellitus. Remaja yang pintar biasanya mengerti pentingnya makan sehat, berolahraga secara teratur, dan hidup sehat secara keseluruhan. Ini mendorong remaja untuk menerapkan perilaku pencegahan yang lebih baik

Kata Kunci: Pengetahuan, Diabetes Melitus, Perilaku Pencegahan, Remaja.

PENDAHULUAN

Pendahuluan: Idealnya, remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Diabetes Melitus sehingga mampu membentuk perilaku pencegahan yang optimal sejak dini. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong remaja untuk membiasakan gaya hidup sehat, seperti mengatur pola konsumsi makanan, memperbanyak aktivitas fisik, serta menjauhi perilaku yang dapat meningkatkan resiko terjadinya Diabetes Melitus. Dengan perilaku pencegahan yang baik, kejadian Diabetes Melitus pada remaja seharusnya dapat diminimalkan. Namun, berdasarkan berbagai temuan, mengindikasikan adanya peningkatan kasus diabetes melitus pada kelompok anak dan remaja dari tahun ketahun.

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) mengindikasikan bahwa tercatat lebih dari 1,2 juta anak dan remaja di seluruh dunia yang mengalami Diabetes Melitus pada kelompok usia kurang dari 20 tahun. Selain itu, setiap tahunnya, sekitar 108.200 anak dan remaja berusia di bawah 15 tahun didiagnosis mengalami Diabetes Melitus. Di Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga melaporkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kasus Diabetes Melitus tipe 1 pada anak dan remaja dalam jangka waktu 2010 hingga 2023, dengan peningkatan mencapai 70 kali lipat (Indonesia, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Diabetes Melitus tidak lagi terbatas pada kalangan usia dewasa, melainkan telah menjadi masalah kesehatan yang mengancam usia anak dan remaja.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, estimasi jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari 15.231 menjadi 15.677 penderita. Pada tahun 2024, jumlah penderita tercatat meningkat dari 15.630 menjadi 15.653 penderita, sedangkan pada tahun 2025 estimasi jumlah penderita mencapai 15.754 dengan jumlah kasus terlapor sebesar 15.203. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Tuban masih berada pada angka yang tinggi dan mengalami perubahan yang fluktuatif, sehingga tetap merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam upaya

pencegahan sejak usia remaja (Tuban, 2025).

Remaja, khususnya remaja SMA, merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku berisiko kesehatan, seperti pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, konsumsi gula berlebih, serta kurangnya aktivitas fisik. Pola yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka Panjang berpotensi memperkuat resiko Diabetes Melitus di masa depan. Oleh karena itu, langkah pencegahan sejak usia remaja menjadi langkah strategis dalam menekan peningkatan kasus Diabetes Melitus (Ardilla Siregar et al., 2023)

Pengetahuan mengenai Diabetes Melitus meliputi berbagai aspek, antara lain faktor penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta langkah-langkah pencegahannya. Pemahaman mengenai penerapan pola makan bergizi seimbang, aktivitas fisik, dan pengendalian berat badan berperan penting dalam menurunkan risiko penyakit ini. Selain itu, kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan pemantauan kesehatan sejak usia remaja merupakan bagian dari upaya pencegahan yang perlu ditingkatkan (Angelina & Herwanto, 2022)

Berbagai upaya edukasi kesehatan mengenai Diabetes Melitus telah dilakukan, namun hingga saat ini keterkaitan tingkat pengetahuan mengenai Diabetes Melitus dengan perilaku pencegahan pada remaja belum diketahui secara jelas, khususnya pada remaja SMA di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Selain itu, data empiris yang menggambarkan sejauh mana pengetahuan remaja berperan dalam membentuk perilaku pencegahan Diabetes Melitus di lingkungan sekolah masih terbatas. Temuan tersebut mengindikasikan masih adanya celah peneliti yang memerlukan kajian lebih lanjut, terutama pada konteks remaja usia sekolah.

Berdasarkan survei awal melalui komunikasi dengan pihak sekolah di MA Manba'il Futuh kec. Jenu, kab. Tuban, diketahui bahwa edukasi kesehatan pernah dilakukan di lingkungan sekolah, namun belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, aktivitas fisik remaja juga masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari kurangnya kebiasaan berolahraga. Kondisi ini berpotensi memperbesar risiko terjadinya Diabetes Melitus sejak usia remaja. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Remaja Di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Metode penelitian harus menjelaskan secara rinci rancangan penelitian yang digunakan, baik penelitian kualitatif, kuantitatif, campuran (*mixed methods*), maupun pendekatan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis perlu menguraikan alasan pemilihan metode, lokasi penelitian, subjek atau objek penelitian, populasi dan sampel (apabila relevan), teknik penentuan sampel, serta variabel atau fokus penelitian. Penjelasan tersebut harus disampaikan secara sistematis agar pembaca memahami prosedur penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dirancang menggunakan Pendekatan kualitatif analitik korelasional dengan metode *cross-sectional* digunakan dalam kajian ini. Penelitian ini melibatkan 178 siswa kelas XI dari MA Manbail Futuh, dengan 123 siswa dipilih dengan pendekatan *simple random sampling*. Peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner dan menganalisisnya dengan uji *Spearman Rank*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Riwayat Keluarga Diabetes.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
16 Tahun	19	15.4%
17 Tahun	93	75.6%
18 Tahun	9	7.3%
19 Tahun	1	0.8%
20 Tahun	1	0.8%
Total	123	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	35.0%
Perempuan	80	65.0%
Total	123	100%
Riwayat Keluarga Diabetes		
Ada	8	6.5%
Tidak	115	93.5%
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (75,6%) remaja berusia 17 tahun. Sebagian besar (65,0%) remaja berjenis kelamin perempuan . Hampir seluruhnya (93,5%) remaja di MA Manbail Futuh tidak memiliki riwayat keluarga diabetes melitus.

Tabel 2 Pengetahuan Remaja tentang Diabetes Melitus di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban

Pengetahuan tentang diabetes melitus	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	36	29.3%
Cukup	78	63.4%
Kurang	9	7.3%
Total	123	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar (63,4%) remaja di MA Manbail Futuh memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai diabetes melitus.

Tabel 3 Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban

Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
----------------------------	----------------------	-----------------------

diabetes melitus		
Baik	6	4.9%
Cukup	87	70.7%
Kurang	30	24.4%
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,7%) remaja di MA Manbail Futuh memiliki perilaku pencegahan pada kategori cukup.

Tabel 4 Tabulasi silang antara Pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada remaja dengan perilaku pencegahan remaja tentang Diabetes Melitus di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban Bulan Mei Tahun 2026

Peng etahuan	Perilaku Pencegahan								Nilai <i>ρ</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	5,5	30	83,3	4	11,1	36	100	0,012
Cukup	4	5,1	51	65,4	23	29,5	78	100	
Kurang	0	0,0	6	66,7	3	33,3	9	100	
Total	6	4,8	87	70,7	30	24,3	123	100,0	

Uji *Spearman Rank* Nilai **p < 0.012(0,012<0,05))** N = 123

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar (65,4%) remaja di MA Manbail Futuh memiliki pengetahuan cukup dan memiliki perilaku pencegahan dalam kategori cukup. Namun juga didapatkan bahwa sebagian kecil (11,1%) remaja memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan kurang. Hasil uji korelasi spearman rank diperoleh nilai signifikansi $p < 0,012$ ($\alpha < 0,05$) N 123 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus terbukti memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban

Pembahasan

Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Pada Remaja di MA Manbail Futuh Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Berdasarkan penemuan studi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai Diabetes Melitus berada dalam klasifikasi cukup. Hasil tersebut menunjukkan Sebagian besar remaja telah mempunyai pemahaman dasar terkait Diabetes Melitus, tetapi masih dilakukan pengembangan pengetahuan agar tingkat pemahaman yang dimiliki lebih baik. Keadaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar masih berada pada usia remaja sekolah sehingga lebih mudah memperoleh informasi kesehatan melalui proses pembelajaran di sekolah maupun media digital.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa penguatan pemahaman mengenai kesehatan dapat mendukung seseorang dalam mengidentifikasi berbagai risiko terjadinya penyakit, memahami Langkah-langkah pencegahan, serta mendukung

penerapan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Teori tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membantu individu memahami faktor risiko penyakit dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat.

Temuan studi ini didukung dengan hasil kajian Angelina dan Herwanto (2022) yang menegaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat membantu individu mengenali faktor risiko dan upaya pencegahan Diabetes Melitus. Individu yang mempunyai pengetahuan yang baik cenderung lebih mengerti pentingnya mempertahankan pola makan sehat, menjalankan aktivitas fisik secara teratur, serta menerapkan cara menjalani kehidupan yang sehat untuk menekan terjadinya Diabetes Melitus.

Tingkat pengetahuan yang ada pada kategori cukup memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja telah mengenal Diabetes Melitus meliputi, definisi Diabetes Melitus, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, serta komplikasi namun informasi yang dimiliki masih terbatas pada pengetahuan dasar soleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan yang lebih menyeluruh mengenai mengenai faktor risiko, komplikasi, dan upaya pencegahannya. Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan dengan cepat. Akan tetapi, tidak semua informasi yang diterima memiliki sumber yang jelas sehingga diperlukan pendampingan dari sekolah maupun tenaga kesehatan agar informasi yang diperoleh lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Remaja di MA Manbail Futuh Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa sebagian besar remaja mempunyai perilaku pencegahan Diabetes Melitus dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah melakukan beberapa upaya pencegahan Diabetes Melitus, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Notoatmojo (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan teori lawrence Green, perilaku kesehatan terbentuk melalui beberapa kelompok faktor. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan kepercayaan selain itu, dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa tersedianya fasilitas dan sarana prasarana, serta faktor penguat antara lain dukungan keluarga, guru, dan tenaga kesehatan.

Temuan studi ini didukung dengan hasil kajian Angelina dan Herwanto (2022) yang menyatakan bahwa individu yang menerapkan gaya hidup sehat dan melakukan upaya pencegahan Diabetes Melitus mempunyai peluang risiko lebih rendah mengalami Diabetes Melitus daripada individu yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat. Pembiasaan pola hidup sehat sejak usia remaja juga penting karena berperan dalam menurunkankemungkinan terjadinya penyakit noninfeksi termasuk penyakit Diabetes Melitus pada masa dewasa.

Hal tersebut juga terlihat pada hasil kuesioner penelitian ini, dimana sebagian besar remaja menyatakan selalu menjalankan kegiatan fisik dengan intensitas ringan, misalnya dengan berjalan kaki selama 30 menit secara rutin setiap hari, membatasi santapan siap saji, dan membatasi konsumsi tinggi kalori berlebihan. Temuan ini mengindikasikan aktivitas fisik termasuk salah satu bentuk perilaku pencegahan Diabetes Melitus yang paling sering diterapkan oleh remaja di MA Manbail Futuh. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa remaja telah mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam upaya mengurangi kemungkinan terjadinya Diabetes Melitus. Peningkatan perilaku pencegahan Diabetes Melitus perlu dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar remaja mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan sehingga risiko terjadinya Diabetes Melitus dapat diminimalkan sejak dini.

Analisis hubungan pengetahuan tentang diabetes melitus dengan perilaku pencegahan Diabetes melitus pada remaja di ma manbail futuh kec. jenu, kab. Tuban.

Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwa sebagian besar remaja di MA Manbail Futuh memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup dan memiliki tingkat perilaku pencegahan dalam kategori cukup. Namun juga didapatkan bahwa sebagian kecil (11,1%) remaja memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan kurang. Hasil uji korelasi Spearman range menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,012. Nilai $p < 0,05$ menandakan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan tingkat perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada remaja di MA Manbail Futuh Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan berperan penting dalam mendorong individu untuk mengaplikasikan perilaku hidup sehat dan menjalankan upaya pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan yang tinggi umumnya membuat seseorang mampu memahami dan menyadari akan perlunya memelihara kesehatan dan meminimalisasi faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit. Perilaku Kesehatan seseorang dapat terbentuk melalui peran pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Tingkat pemahaman yang lebih tinggi dapat mendorong individu untuk menerapkan pola hidup yang sehat dalam aktivitas sehari-hari. Temuan studi ini didukung dengan hasil kajian Angelina dan Herwanto (2022) yang menegaskan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan sikap serta tindakan pencegahan Diabetes Melitus. Seseorang dengan pemahaman yang memadai cenderung lebih mengerti faktor pemicu dan mampu mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat demi mencegah Diabetes Melitus. Notoatmodjo (2012) mengutip teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa tiga kelompok mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tingkat Pendidikan, umur, gender termasuk kedalam faktor faktor predisposisi. Selain itu, faktor pendukung berkaitan dengan tersedianya berbagai sarana yang menunjang terbentuknya perilaku kesehatan dan fasilitas yang memungkinkan seseorang berperilaku sehat. Serta faktor pendorong berupa dukungan dari keluarga, teman, guru, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan. Sebagaimana dipaparkan oleh notoatmojo (2012) wawasan merupakan salah satu pemicu utama dalam membentuk perilaku, meskipun pemahaman yang memadai tidak secara otomatis berbanding lurus dengan tindakan yang sesuai.

Pemahaman yang dikuasai remaja di MA Manbail Futuh berkaitan dengan perilaku pencegahan Diabetes Melitus yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Remaja dengan tingkat wawasan lebih tinggi mengenai Diabetes Melitus berpeluang lebih mampu menerapkan pola hidup sehat guna menekan kemungkinan munculnya penyakit. Keterkaitan yang substansial antara wawasan dan tindakan preventif Diabetes Melitus mengindikasikan bahwa pemahaman menjadi elemen penting dalam memosisikan kebiasaan sehat pada usia remaja. Remaja di MA Manbail Futuh yang mempunyai pemahaman lebih baik mengenai Diabetes Melitus, berpeluang lebih mendalami esensi mengontrol asupan gizi seimbang, menjalankan aktivitas fisik secara berkala, serta menjauhi kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya Diabetes Melitus yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan. Semakin baik pemahaman remaja mengenai penyebab, faktor risiko, komplikasi, dan cara pencegahan Diabetes Melitus, maka semakin besar kemungkinan remaja untuk menerapkan perilaku pencegahan pada rutinitas sehari-hari.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian kecil. remaja mempunyai wawasan baik dan perilaku pencegahan tergolong kurang. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yg baik

belum sepenuhnya diikuti perilaku pencegahan yang baik. Perilaku kesehatan merupakan sesuatu yang kompleks dan didorong oleh berbagai faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi diri, kebiasaan hidup, serta akses terhadap informasi kesehatan.

Terdapat remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup namun belum sepenuhnya menjadikan perilaku pencegahan Diabetes Melitus secara optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya pengetahuan yang baik tidak selalu disertai perilaku yang baik apabila tidak didukung oleh lingkungan dan kebiasaan yang sehat. Peningkatan pengetahuan mengenai Diabetes Melitus perlu disertai dengan upaya pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui pemberian edukasi kesehatan secara berkesinambungan, keterlibatan keluarga, partisipasi aktif pihak sekolah dan tenaga kesehatan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan remaja tidak hanya mempunyai pengetahuan yang baik, tetapi juga bisa mengaplikasikan perilaku pencegahan Diabetes Melitus secara stabil dalam kehidupan sehari-hari. remaja berisiko menimbulkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus.
2. Sebagian besar remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban memiliki perilaku pencegahan Diabetes Melitus dalam kategori cukup.
3. Pengetahuan mengenai Diabetes Melitus memiliki keterkaitan bermakna dengan upaya pencegahan penyakit Diabetes Melitus pada remaja di MA Manbail Futuh Kec. Jenu, Kab. Tuban.

Saran:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengadakan dan mengupayakan edukasi kesehatan mengenai Diabetes Melitus dan perilaku hidup sehat melalui penyuluhan, media informasi kesehatan, serta Kerjasama dengan tenaga kesehatan sehingga pengetahuan dan penerapan perilaku pencegahan diabetes melitus pada remaja dapat meningkat menjadi lebih baik.

2. Bagi Remaja

Remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang Diabetes Melitus sebagai langkah awal dalam mencegah Diabetes Melitus, pola hidup sehat perlu diterapkan sejak dini melalui pengaturan konsumsi makanan serta pelaksanaan aktivitas fisik secara rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penerapan perilaku pencegahan Diabetes Melitus pada remaja misalkan motivasi, keterlibatan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, akses informasi Kesehatan dan keyakinan diri sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif ilmiah penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kajian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2021). Quantitative data analysis. University of Sindh.

- Angelina, F., & Herwanto, V. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe-2 Pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 2(2), 120-126. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i2.23689>
- Ardila, M., Humolungo, D. T. W. S., Amukti, D. P., & Akrom, A. (2024). Promosi Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus Pada Remaja. 534-540. *Jurnal Abdimas Indonesia*, <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.7294>(2),
- Ardilla Siregar, M., Rahmadhani Kaban, A., Adawiyah Harahap, Y., & Lasmawanti, S. (2023). Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus (DM) Pada Remaja Putri di SMP Swasta Amanah Tahfidz Qur'an Deli Serdang Untuk Peningkatan Produktivitas Remaja. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.545> 296-302.
- American Diabetes Association. (2022). Standards of medical care in diabetes-2022. *Diabetes Care*, 45(Suppl. 1), S1-S264. <https://doi.org/10.2337/dc22-S001>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pentingnya edukasi faktor risiko penyakit tidak menular pada remaja. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ini-pentingnya-edukasi-faktor-resiko-ptm-pada-remaja/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Penapisan dan diagnosis diabetes melitus pada pelayanan kesehatan primer. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2448/penapisan-dan-diagnosis-diabetes-melitus-pada-pelayanan-kesehatan-primer-bag1
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 1(2), 237-241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis
- Pendidikan, J. I. I., Program, S., Pendidikan, S., Fkip, M., Samudra, U., & E-mail, A. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. 4, 115-118.
- Tasya, P., & Mutiah, C. (2025). *Pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pencegahan diabetes mellitu*. Poltekkes Kemenkes Aceh. 5(1).
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes melitus tipe 2: Faktor risiko, diagnosis, dan tatalaksana. *Jurnal Ganesha Medicina*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>